

ANALISIS MATERI KEBAHASAAN DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/MTs KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENDIKBUD

ANALYSIS OF LINGUISTIC MATERIAL IN INDONESIAN LANGUAGE BOOKS GRADE VII SMP/MTS 2013 CURRICULUM THAT PUBLISHED BY THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

Oleh: Mutiarani Endah Wulansari, 14201241003, PBSI, FBS, UNY.
mutiaraniendahwulan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan materi kebahasaan, kesesuaian materi kebahasaan, dan model penyampaian materi kebahasaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Objek penelitian ini adalah cakupan materi kebahasaan, kesesuaian materi kebahasaan dengan Kurikulum 2013, dan model penyampaian materi kebahasaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten deskriptif.

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan. *Pertama*, cakupan materi kebahasaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud yaitu materi yang terdapat dalam materi fonologi tidak lengkap, cakupan materi yang terdapat dalam materi morfologi lengkap, cakupan materi yang terdapat dalam materi sintaksis tidak lengkap, dan cakupan materi yang terdapat dalam materi semantik tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan pada masing-masing teks pembahasan materi kebahasaan disesuaikan dengan kebutuhan materi kebahasaan masing-masing teks. *Kedua*, kesesuaian materi kebahasaan dengan standar isi Kurikulum 2013, di temukan lima materi fonologi sesuai, tiga materi fonologi tidak sesuai. Semua materi morfologi sesuai dengan standar isi. Tujuh materi sintaksis sesuai standar isi dan satu materi tidak sesuai standar isi. Empat materi semantik sesuai standar isi dan empat materi tidak sesuai standar isi. Hal tersebut dikarenakan kesesuaian materi disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator masing-masing teks. *Ketiga*, model penyampaian materi kebahasaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII diketahui bahwa materi pendekatan deduktif dan pendekatan induktif.

Kata Kunci: buku pelajaran, materi kebahasaan, Kurikulum 2013

Abstrak

This research aims to know the scope of linguistic material, suitability of linguistic material with 2013 curriculum and linguistic material delivery model in Indonesian language textbooks grade VII SMP/MTs 2013 curriculum that published by the Ministry of Education and Culture. This research is a research about descriptive-qualitative. The subject of this research is Indonesian language textbooks grade VII SMP/MTs 2013 curriculum that published by the Ministry of Education and Culture. The Object of this research are linguistic material coverage, suitability of linguistic material with 2013 curriculum and linguistic material delivery model. Data collection technique uses reading and noting techniques. The method used in this research is descriptive content analysis.

This research obtain three conclusions. First, linguistic material coverage in Indonesian language textbooks grade VII SMP/MTs 2013 curriculum that published by the Ministry of Education and Culture are material coverage contained in incomplete phonological material, material coverage which contained in complete morphological material, material coverage which contained in incomplete semantic material. This is because in each text discussing linguistic material is adjusted to the language material needs of each text. Second, suitability of linguistic material with the standard content of the 2013 Curriculum, five suitable phonological material were found, three phonological materials aren't suitable. All morphological materials are suitable with content standards. Seven syntactic materials are suitable with content standards and one of that material does not suitable with content standards. Four semantic materials are suitable with content standards and four of that materials aren't suitable with content standards. This is because suitability of the material are adjusted to basic competencies and indicator of each text. Third, linguistic material delivery model in Indonesian Language textbooks grade VII SMP/MTs 2013 curriculum that published by the Ministry of Education and Culture can be known that the deductive approach materials are 113 and Inductive approaches are 16 material. This is because of in linguistic material, each delivery text is adjusted to the existing indicators.

Key words: *textbooks, linguistic material, 2013 curriculum*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia ragam tulis mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan pendidikan dan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar fungsi bahasa dapat terwujud, diperlukan kemampuan dan penguasaan bahasa Indonesia tidak hanya secara lisan saja melainkan juga bahasa secara tulis. Mustakim (1994: 18) menjelaskan, bahwa dalam unsur bahasa ragam tulis, informasi yang disampaikan secara tertulis harus jelas. Penggunaan bahasa tulis dalam unsur-unsur bahasa yang dipergunakan harus lengkap. Jika unsur-unsur itu tidak lengkap, maka ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak terpahami secara tepat.

Keefektifan dalam meningkatkan pendidikan dan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak terlepas juga dari proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama kelas VII yang selalu menggunakan buku pelajaran sebagai buku utama. Buku pelajaran bahasa

merupakan buku yang berkaitan dengan bidang bahasa dan sastra Indonesia. Buku pelajaran digunakan di sekolah dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional (Pusat Perbukuan, 2004: 5).

Terdapat dua materi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi kebahasaan dan materi sastra. Materi kebahasaan merupakan rambu-rambu yang harus disadari dan sekaligus dipatuhi oleh pemakai bahasa Indonesia agar perilaku berbahasa mereka tetap memperlihatkan ciri kerapian dan kecermatan (*Tata Bahasa Baku*, 2010). Ini menandakan pentingnya pemahaman materi kebahasaan di dalam pembelajaran bahasa, karena semua kegiatan kompetensi yang ada akan merujuk pada kebahasaan. Kegiatan kompetensi tersebut menghendaki terjadinya kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan menggunakan kebahasaan. Jadi, berbagai unsur kebahasaan, seperti kosakata, bentuk serta makna kata,

bentuk serta makna kalimat, bunyi bahasa, dan ejaan, tidaklah diajarkan secara berdiri sendiri, melainkan dijelaskan dalam kegiatan berbahasa (Pusat Perbukuan, 2004: 7).

Materi kebahasaan sangat penting bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan materi kebahasaan dapat meningkatkan kualitas berbahasa siswa. Namun, dalam buku pelajaran belum diketahui materi kebahasaan disajikan dan cakupannya dalam tiap teks juga belum diketahui. Keterkaitan antara materi kebahasaan dengan kurikulum belum diketahui. Penyampaian materi kebahasaan dalam buku pelajaran masing-masing teks juga belum diketahui. Hal-hal tersebut perlu diketahui sehingga materi kebahasaan di dalam bahan ajar dapat tersampaikan secara efektif dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Buku pelajaran tersebut merupakan buku pelajaran utama yang menerapkan Kurikulum 2013 sesuai

dengan Permendikbud No. 32 Tahun 2013.

Pemahaman siswa mengenai materi kebahasaan dapat diwujudkan mulai dengan pencantuman materi kebahasaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Pemahaman siswa mengenai materi kebahasaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbahasa siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, penyampaian materi kebahasaan juga perlu diketahui agar memberikan gambaran kepada guru tentang penyampaian materi kebahasaan kepada siswa. Kesesuaian materi kebahasaan dengan Kurikulum 2013 juga perlu diketahui agar buku pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengambil permasalahan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Materi Kebahasaan dalam

Buku Pelajaran Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud". Perihal diambilnya judul skripsi tersebut, dimaksudkan untuk mengetahui cakupan materi kebahasaan dalam buku pelajaran kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, mengetahui kesesuaian materi kebahasaan dengan kompetensi dasar dalam buku pelajaran kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, dan mengetahui model penyampaian materi kebahasaan dalam buku pelajaran kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis konten deskriptif. Penelitian dilakukan dengan empat langkah yang berupa pengamatan data, pengurangan (reduksi) data, analisis data, dan inferensi (penarikan makna).

Subjek penelitian adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan

Kemendikbud. Objek cakupan materi kebahasaan, kesesuaian materi kebahasaan dengan standar isi Kurikulum 2013, dan model penyampaian materi kebahasaan dalam buku pelajaran. Teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Baca

Teknik baca dalam penelitian ini adalah membaca secara cermat dan berulang-ulang materi kebahasaan yang ada dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. Pembacaan materi kebahasaan disesuaikan dengan tujuan penelitian

2. Catat

Teknik catat digunakan berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data, yaitu berupa tulisan. Data yang diidentifikasi dengan memberi tanda atau markah. Sebelum dilakukan pencatatan terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut materi

kebahasaan yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan data yang terhimpun dideskripsikan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Cakupan Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Berdasarkan cakupan materi kebahasaan yang terdapat dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud, dapat diketahui bahwa materi yang dimuat dalam buku tersebut terdiri dari materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

b. Kesesuaian Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud dengan Standar isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Ditinjau dari kesesuaian antara materi kebahasaan dengan standar isi

mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 secara teori terdapat dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa materi kebahasaan dalam buku pelajaran kelas VII Kurikulum 2013 harus meliputi ruang lingkup materi yaitu satuan bahasa pembentuk teks (bunyi bahasa, fonem, morfem, kata, kelas kata, frasa, klausa, kalimat inti, kalimat tunggal, kalimat majemuk, suku kata, morf, kata, diksi, dan frasa), penanda kebahasaan dalam teks (tanda koma, tanda penghubung, tanda seru, huruf kapital), dan paralinguistik (lafal, intonasi, tempo, gestur, dan mimik).

c. Model Penyampaian Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Penyampaian materi kebahasaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu melalui pendekatan

deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan dedektif merupakan model penyampaian materi tata bahasa dimulai dari penjelasan kemudian disertai dengan contoh-contoh. Pendekatan induktif merupakan model penyampaian materi tata bahasa dimulai dengan contoh-contoh kemudian diikuti dengan penjelasan.

2. Pembahasan

a. Cakupan Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Berdasarkan cakupan materi kebahasaan yang terdapat dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud, dapat diketahui bahwa materi fonologi terdiri dari 16 materi yaitu huruf kapital, tanda koma, fonem konsonan (k,p,t,s), kluster, intonasi, tanda seru, rima, dan tanda petik. Materi morfologi terdiri dari 53 materi yaitu kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), proses perubahan fonem, proses hilangnya fonem, kata depan,

proses pemajemukan (reduplikasi), afiksasi, kata pencerap pancaindera, kata sambung, kata ungkapan, kata hubung, konjungsi (kata sambung), kata kerja, kata benda, keterangan cara, kata baku, kata tidak baku, imbuhan asing, fungsi kata, kata penghubung akibat, kata penghubung syarat, kata keterangan, dan kata sandang. Materi sintaksis terdiri dari 49 materi yaitu kalimat perincian, kalimat cerapak pancaindera, kalimat langsung, kalimat perintah, frase numeralia, kalimat keterangan cara, kalimat saran, kalimat peringatan, pelesapan kalimat, realisasi keterangan dalam kalimat, kalimat definisi, kalimat klasifikasi, menyunting kalimat boros, kalimat efektif, kalimat ajakan, kalimat seru, kalimat larangan, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat langsung, dan kalimat tanya. Materi semantik terdiri dari 13 materi yaitu majas perbandingan, sinonimi, majas personifikasi, konotasi, dan majas asosiasi. Jadi, total keseluruhan materi yang terdapat dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII

SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud adalah 131 materi kebahasaan.

b. Kesesuaian Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud dengan Standar isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Pada teks deskripsi mencakup semua materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (sesuai dengan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar). Teks cerita fantasi tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dan karena hanya mencakup tiga materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu materi morfologi, sintaksis, dan semantik. Akan tetapi, tidak mencantumkan materi kebahasaan fonologi dalam teks cerita fantasi. Teks prosedur mencakup semua materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (sesuai dengan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar). Teks laporan hasil observasi tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dan karena hanya mencakup tiga materi kebahasaan yang

terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu materi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Akan tetapi, tidak mencantumkan materi kebahasaan semantik dalam teks laporan hasil observasi. Teks puisi rakyat tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dan karena hanya mencakup tiga materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu materi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Akan tetapi, tidak mencantumkan materi kebahasaan semantik dalam teks puisi rakyat. Teks fabel mencakup semua materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (sesuai dengan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar). Teks surat pribadi dan surat dinas tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dan karena hanya mencakup satu materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu materi morfologi. Akan tetapi, tidak mencantumkan materi kebahasaan fonologi, sintaksis, dan semantik dalam teks surat pribadi dan surat dinas. Teks buku fiksi dan buku nonfiksi tidak sesuai dengan

Kurikulum 2013 dan karena hanya mencakup dua materi kebahasaan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu materi morfologi dan sintaksis. Akan tetapi, tidak mencantumkan materi kebahasaan fonologi dan semantik dalam teks buku fiksi dan buku nonfiksi.

c. Model Penyampaian Materi Kebahasaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Model penyampaian materi kebahasaan dengan menggunakan pendekatan deduktif berjumlah 113 materi kebahasaan dengan rincian fonologi berjumlah 15 materi, morfologi berjumlah 45 materi, sintaksis berjumlah 44 materi, dan semantik berjumlah 9 materi. Dalam pendekatan induktif model penyampaian materi kebahasaan menggunakan pendekatan induktif berjumlah 16 materi kebahasaan dengan rincian fonologi berjumlah 1 materi, morfologi berjumlah 8 materi, sintaksis berjumlah 5 materi, dan

semantik berjumlah 2 materi. Pendekatan deduktif digunakan pada semua materi kebahasaan yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan induktif juga digunakan pada semua materi kebahasaan yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan deduktif lebih banyak digunakan dalam penyampaian materi kebahasaan di buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disajikan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Cakupan materi kebahasaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud yaitu cakupan materi yang terdapat dalam materi fonologi tidak lengkap, cakupan materi yang terdapat dalam materi morfologi

lengkap, cakupan materi yang terdapat dalam materi sintaksis tidak lengkap, dan cakupan materi yang terdapat dalam materi semantik tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan pada masing-masing teks pembahasan materi kebahasaan disesuaikan dengan kebutuhan materi kebahasaan masing-masing teks.

- b. Dalam kesesuaian materi kebahasaan dengan standar isi Kurikulum 2013, ditemukan lima materi fonologi sesuai, tiga materi fonologi tidak sesuai. Semua materi morfologi sesuai dengan standar isi. Tujuh materi sintaksis sesuai standar isi dan satu materi tidak sesuai standar isi. Empat materi semantik sesuai standar isi dan empat materi tidak sesuai standar isi. Hal tersebut dikarenakan kesesuaian materi disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator masing-masing teks.
- c. Model penyampaian materi tata bahasa dalam buku pelajaran

Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud dapat diketahui bahwa materi pendekatan deduktif berjumlah 113 dan pendekatan induktif berjumlah 16 materi. Hal tersebut dikarenakan pada materi kebahasaan tiap teks penyampaiannya disesuaikan dengan indikator yang ada.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disajikan saran-saran untuk kebaikan penelitian yang akan datang.

1. Cakupan materi kebahasaan pada setiap teks perlu ditambah agar lengkap pada setiap materi kebahasaan, karena tidak semua teks lengkap materi kebahasaannya.
2. Penyampaian materi kebahasaan pada masing-masing teks akan lebih baik jika diurutkan tingkat kesulitan materinya, karena akan lebih mudah untuk mempelajarinya jika diurutkan

dari yang paling mudah hingga meningkat ke paling sukar.

3. Penyampaian materi kebahasaan akan lebih mudah dipahami jika soal-soal pada masing teks disertai dengan contoh yang mudah, sehingga siswa akan lebih memahami materi kebahasaan dengan cepat.

Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

E. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi).* Jakarta : PT Rineka Cipta

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi 4.* Jakarta: Gramedia.

Majid, A. 2013. *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslich, Mansur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan*